

HASIL CEK_C20_PROSIDING UPGRIS

by Cek_c20_prosiding Upgris C20_prosiding Upgris

Submission date: 07-Aug-2021 11:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 1628779957

File name: C20_Pro siding UPGRIS_Penulis 1.pdf (92.56K)

Word count: 2724

Character count: 17995



IMPLEMENTASI TEKNOLOGI DALAM LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

Caraka Putra Bhakti¹, Muhammad Alfariq¹, Izamuddin Ghiffari², & Cucu Kurniasih³

^{1,3,2}Univaersitas Ahmad Dahlan,
email:caraka.pb@bk.uad.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk memberikan referensi teknologi yang dapat diimplementasikan dalam layanan bimbingan klasikal saat ini. Kemajuan teknologi menuntut guru bimbingan dan konseling untuk selalu kreatif dan inovatif ketika memberikan layanan kepada siswa, khususnya pada layanan bimbingan klasikal. Sebagai layanan yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa, layanan bimbingan klasikal dirasa perlu untuk ditingkatkan dan dikembangkan. Hal ini dikarenakan, saat ini masih banyak layanan bimbingan klasikal yang masih kurang efektif dalam mengembangkan potensi dan kemampuan siswa. Hal ini disebabkan karena dalam menyelenggarakan layanan bimbingan klasikal kurang begitu inovatif serta kurang begitu memanfaatkan teknologi kedalam layanan, sehingga masih banyak siswa yang merasakan bosan, serta kurang begitu memperhatikan layanan yang diberikan guru BK. Selain itu dalam perencanaan layanan bimbingan klasikal juga kurang memanfaatkan teknologi, sehingga layanan yang direncanakan kurang begitu efektif dan terstruktur dengan baik. Dengan demikian, perlunya guru BK dalam mengoptimalkan layanan bimbingan klasikal saat ini. Ada berbagai macam teknologi yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan klasikal seperti Dropbox, Prezi, Google Doc dan lain sebagainya. Diharapkan dengan memanfaatkan teknologi yang ada, guru BK dapat memberikan layanan bimbingan klasikal yang lebih menarik dan lebih inovatif, sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci: Teknologi, Media, Layanan Bimbingan Klasikal

LATAR BELAKANG

Di abad 21 ini, perkembangan teknologi semakin pesat. Hal ini menuntut guru-guru khususnya bimbingan dan konseling untuk selalu inovatif dan memberikan pelajaran yang lebih menarik. Hal ini berkaitan erat dengan kompetensi pedagogik yang mana implementasi pendidikan dan metode pengajaran yang diterapkan dikelas menjadi salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dikembangkan seorang guru.

Akan tetapi, masih banyak sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi yang cukup rendah seperti penelitian Bhakti (2016) tentang Profil Kompetensi Komunikasi Pedagogik Guru SMA di Provinsi Maluku Utara, menghasilkan data tentang kompetensi pedagogik guru ditinjau dari 13 kemampuan komunikasi pedagogis, rerata pencapaian kompetensi guru masih rendah. Hal ini diperkuat oleh Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbud, Surapranata (2015) mengatakan, jika dirinci lagi untuk hasil UKG untuk kompetensi bidang pedagogik saja, rata-rata nasional hanya 48,94, yakni berada di bawah standar kompetensi minimal (SKM), sebesar 55. Bahkan untuk bidang pedagogik ini, hanya ada satu provinsi yang nilainya di atas rata-rata nasional, yaitu DI Yogyakarta (56,91). Dengan demikian, guru khususnya guru bimbingan dan konseling perlu untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensinya dalam mengajar.

Hal ini berlaku pada guru BK yang memberikan layanan, khususnya layanan bimbingan. Layanan bimbingan menjadi sangat penting untuk dikuasai oleh guru BK dikarenakan layanan ini mampu mengoptimalkan potensi siswa serta menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan. Bimbingan, sebagai upaya pendidikan, adalah suatu proses bantuan kepada individu untuk mencapai tingkat perkembangan diri secara optimal di dalam arah kehidupannya secara mandiri (Bhakti, 2017). Dengan demikian, layanan ini perlu untuk diperdalam dan dikuasai oleh guru BK baik dari perencanaan hingga pelaksanaan.



17
Adapun berbagai macam layanan bimbingan di sekolah, salah satunya adalah layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada seluruh siswa oleh guru BK guna untuk mengoptimalkan kompetensi siswa. Bimbingan klasikal 21 diri merupakan strategi layanan dasar, yang mana layanan dasar merupakan bagian dari bimbingan dan konseling ko 13 rehensif yang ada di sekolah. Strategi layanan Dasar Menurut Depdiknas (2008), adalah strategi pelaksanaan program untuk masing-masing komponen Pelayanan dasar yaitu Bimbingan Klasikal, dan Bimbingan Kelompok. Dari sini, bimbingan klasikal merupakan bagian dari layanan dasar yang ada di sekolah.

Adapun bimbingan klasikal memiliki berbagai macam definisi. Bimbingan klasikal atau core curriculum Menurut ASCA (2016) mengatakan bahwa instruksi terencana yang mana diberikan kepada seluruh siswa baik kelas ataupun kelompok besar dari siswa. Selain itu, Menurut Fandini (2018) mengatakan bimbingan klasikal adalah suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik oleh guru BK kepada sejumlah peserta didik di dalam kelas. Hal ini diperkuat oleh Arviani (2018) yang menegaskan bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar pada komponen program bimbingan dan konseling. Dengan demikian, layanan bimbingan klasikal ini lebih menekankan pada pengembangan kompetensi siswa dengan format kelas. Hal ini diperkuat oleh Bhakti (2018) yang mengatakan layanan bimbingan klasikal, dapat mengembangkan potensi setiap individu meskipun dalam format kelas, dan hal ini dilakukan secara terstruktur. Dari sinilah layanan ini perlu menjadi perhatian dari setiap guru BK.

Akan tetapi, saat ini masih banyak layanan bimbingan klasikal yang dirasa kurang begitu efektif. Salah satu penyebabnya dikarenakan pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurang begitu inovatif serta kurang begitu kekinian seperti metode ceramah. 6 menurut Ismail (2008), menggunakan metode ceramah di dalam kelas menjadi kurang efektif dengan jumlah siswa besar, karena berbagai alasan, seperti sebagian siswa kurang memperlihatkan pembicaraan guru, bicara sendiri dengan temannya, guru kurang optimal dalam mengawasi siswa. Metode ini perlu untuk dikembangkan dalam layanan bimbingan klasikal saat ini.

Selain itu, dalam penyiapan dan perencanaan layanan bimbingan klasikal pun dapat menjadi salah satu alasan kenapa layanan bimbingan klasikal saat ini kurang begitu efektif. Perencanaan layanan seperti melakukan asesmen, menyusun program dan beberapa hal lainnya seperti menyiapkan media dan mencari sumber informasi, kurang begitu memanfaatkan teknologi yang ada. Dari sini, banyak layanan yang kurang tersusun dengan baik. Dengan demikian, guru BK perlu lebih inovatif dan perlu untuk lebih mendesain layanan bimbingan klasikal yang sesuai dengan perkembangan zaman siswa serta memanfaatkan teknologi dalam merencanakan layanan bimbingan klasikal.

Teknologi saat ini dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogiknya, sehingga kedepannya guru akan memberikan pembelajaran yang tidak sebatas mengajar pada umumnya. teknologi dipilih dikarenakan saat ini konselor perlu untuk memiliki kompetensi pedagogik atau mengajar yang mana melibatkan teknologi. Menurut American School Counseling Association (dalam Zimoek, 2016) konselor sekolah perlu memiliki kompetensi dibidang teknologi. Hal ini dimaksud, perlunya untuk menguasai dalam beberapa bidang seperti: teknologi untuk asesmen, teknologi untuk berkomunikasi, teknologi untuk memonitoring dan teknologi dalam pengembangan karir dan informasi karir. Setiap bidang tersebut memiliki teknologinya masing-masing dan setiap teknologi ini dapat dimanfaatkan dalam layanan bimbingan klasikal.

Dalam penulisan ini, kami bertujuan untuk memberikan alternatif teknologi yang sudah ada yang mana dapat diterapkan dalam merencanakan dan melaksanakan layanan bimbingan klasikal. Adapun teknologi ini kami kelompokk 22 berdasarkan kegunaan dan fungsinya. Dari sini diharapkan teknologi yang ditawarkan ini dapat menjadi alternatif bagi guru BK dalam melakukan layanan bimbingan klasikal.



Adapun berikut Teknologi yang dapat digunakan dalam penyelenggaraan, dan perencanaan layanan bimbingan klasikal:

4 Tipe/Fungsi Teknologi	Teknologi yang digunakan
Learning Management System	Moodle, Canvas, Drupal
4 Web 2.0 Technologies	Blogs, wikis, Social bookmarking tools, podcasts, Educational games
Synchronous instruction technologies	Blackboard Collaborate, Skype, Panopto
Social Networking technologies	Facebook, LinkedIn, Pinterest, Flickr, Twitter
Productivity Technologies	Prezi, Google Doc, Mindmap, IHMC Cmap, Voice Thread
Lain-lain	Dropbox

Tabel 1. Tipe/Fungsi Teknologi dan Teknologi
(Ziomek,2016)

Dari setiap fungsi atau tipe tersebut memiliki tujuannya masing-masing:

Learning Management System

Secara umum, dalam menyelenggarakan suatu pendidikan diperlukannya suatu sistem yang terstruktur. *Learning Management System* atau LMS merupakan suatu software platform yang mana didesain untuk membantu dalam mengatur pendidikan secara elektronik (Ziomek,2016). Dengan demikian, ranah dan tujuan dari LMS lebih kepada pengaturan sistem pendidikan sistematis menggunakan suatu software. Salah satu software yang dapat digunakan seperti Moodle, yaitu suatu sistem yang mana membantu siswa untuk melakukan absensi. Selain itu platform yang serupa dan digunakan dalam LMS seperti Blackboard, Canvas dan Drupal.

27 ***Web 2.0 Technologies***

Web 2.0 Technologies lebih mengarah kepada pencarian sumber materi dan informasi. Mengembangkan layanan bimbingan klasikal, web dapat digunakan sebagai sumber informasi, atau sebagai wadah untuk memberikan informasi kepada publik (Ziomek,2016). Dalam menciptakan wadah informasi, desain dari *web* yang digunakan dapat menyesuaikan kebutuhan dari guru BK. Sedangkan dari segi pencarian informasi sangat luas, dan beragam. Ada berbagai macam tempat informasi yang dapat diperoleh seperti website, blog, dan lain sebagainya. Tempat-tempat tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru BK, siswa dan orang tua dalam mengembangkan pendidikan yang ada.

Synchronous instruction technologies

Teknologi ini lebih menekankan pada kolaborasi secara virtual. Menurut Czerkawski (dalam Ziomek,2016) Synchronous instruction technologies merupakan kolaborasi dari dua orang atau lebih untuk menyelesaikan suatu tugas secara virtual tanpa harus bertemu secara langsung. Teknologi ini lebih menekankan pada seperti apa pemanfaatan teknologi dalam menyelesaikan suatu hal secara virtual. Sebagai contoh ada beberapa teknologi yang digunakan seperti *Skype*, yang mana merupakan suatu teknologi yang mana dapat memudahkan orang untuk berkomunikasi secara online secara gratis. Dengan demikian, teknologi ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk membantu siswa ataupun guru dalam menyelesaikan suatu tugas ataupun sarana konsultasi namun tidak harus bertemu.



Social Networking technologies

Teknologi ini lebih mengedepankan pemanfaatan sosial. Maksudnya adalah, kegunaan dasarnya untuk hubungan sosial, akan tetapi teknologi ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. *Social Networking Technologies* merupakan suatu website yang mana membantu manusia untuk berinteraksi secara online dari tempat satu dengan tempat yang lain, berbagi ide, gagasan dan informasi (Ziomek, 2016). Teknologi yang dapat digunakan seperti *facebook*, *twitter*, *Edmodo*, *My Space*, dan *SchoolTube*. Kegunaannya sama seperti *Synchronous Instruction technologies* hanya saja lebih sederhana seperti menanyakan tugas, membagi informasi, berbagi informasi dan komunikasi.

Productivity Technologies

Teknologi ini lebih mengedepankan pada penciptaan produk. Disini, teknologi yang ditawarkan memberikan wadah bagi guru dan siswa untuk mengeksplorasi ide dan gagasannya dan mewujudkannya dalam suatu produk virtual. *Productivity Technologies* lebih menekankan pada pengembangan pembelajaran yang ada di kelas yang mana menggunakan teknologi seperti *Prezi*, *Google Doc*, dan *Mind Map* (Ziomek, 2016). Setiap teknologi ini dapat digunakan oleh guru dalam mengembangkan materinya. Seperti *Prezi* yang mana merupakan *Adobe Flash* secara *online*. Desain dari *prezi* dapat dimanfaatkan untuk mendesain materi yang lebih menarik yang akan diberikan kepada siswa, sehingga pembelajaran yang diberikan tidak membosankan.

Dropbox

Dropbox Merupakan salah satu teknologi yang mana dapat digunakan dalam menyimpan suatu hal. *Dropbox* merupakan alat yang mana membantu manusia dalam mengorganisasi dan menyimpan informasi serta membagikannya (Ziomek, 2016). Teknologi ini akan memudahkan guru untuk menyimpan informasi secara online. Meskipun demikian, *Dropbox* dapat diatur tingkat privasinya, berbeda dengan social network, web ataupun teknologi lainnya. Dengan demikian, melalui teknologi ini guru dapat memberikan pembelajaran melalui *dropbox* dan hanya bisa diakses oleh murid dari guru yang bersangkutan.

Teknologi-teknologi diatas dapat membantu guru BK dan bisa dimanfaatkan dalam mengembangkan layanan bimbingan klasikal di kelas dan baik dalam layanan maupun ketika perencanaannya. Dengan demikian, layanan yang diberikan kepada siswa akan lebih baik dan lebih optimal kedepannya. Dari sini, hanya menyesuaikan dan menepatkan teknologi yang akan digunakan dengan kegunaannya.

PEMBAHASAN

Dalam mengoptimalkan layanan bimbingan klasikal saat ini, dirasa perlu untuk menggunakan teknologi yang ada. Hal ini dikarenakan setiap teknologi yang ada saat ini dapat dioptimalkan dan dapat menunjang penyelenggaraan layanan bimbingan klasikal. Tentunya ada berbagai macam teknologi dan setiap teknologi memiliki manfaatnya. Saat ini tugas guru BK hanya menyesuaikan mana teknologi yang perlu digunakan dalam penyelenggaraan bimbingan klasikal.

Diawali dengan perencanaan layanan bimbingan klasikal. Melakukan asesmen menjadi awal dari penyusunan layanan bimbingan klasikal. Asesmen ini dapat dilakukan dengan menggunakan social media yang ada seperti *Facebook*, *twitter* dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk melakukan asesmen yang tidak hanya secara general dikelas namun secara sosial di lingkungan masyarakat. Sehingga guru BK akan menyusun program dan layanan yang mana menyesuaikan kondisi siswa saat ini secara komprehensif.



Lalu dalam menyusun layanan bimbingan klasikal, banyak hal yang perlu dilakukan seperti kolaborasi dan konsultasi kepada beberapa pihak untuk menyesuaikan layanan agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tidak jauh dari tujuan sekolah. Kolaborasi ataupun konsultasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan social media. Social media dapat membantu guru BK dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan, selain itu untuk kolaborasi yang lebih mendalam guru BK dapat memanfaatkan Skype yang mana guru BK dapat berkomunikasi secara virtual baik kepada koordinator BK, para ahli, psikolog dan lain sebagainya yang jauh dan sulit untuk bertemu secara langsung. Ini akan sangat membantu pada tahap perencanaan dalam menyiapkan layanan yang benar-benar matang.

Setelah segala sesuatu dalam layanan bimbingan klasikal sudah disusun dan terstruktur, masuklah pada tahap kegiatan atau implementasi layanan. Disini guru BK dapat memanfaatkan berbagai macam teknologi. Mulai dari membuat media, guru BK dapat membuat media presentasi ataupun media interaktif dengan menggunakan prezi. Berbagai macam desain dapat dibuat sedemikian rupa untuk membuat materi yang akan ditampilkan dalam layanan menjadi lebih menarik.

Disatu sisi, ketika tahap kegiatan guru BK memberikan tugas untuk mencari informasi kepada siswa, siswa dapat memanfaatkan sosial media seperti Facebook, Twitter dan lain sebagainya serata mencari dari web dan berbagai macam sumber lainnya dalam mencari informasi yang dibutuhkan siswa dalam layanan bimbingan klasikal. Hasil pencarian tersebut akan digunakan untuk diskusi dan belajar bersama dengan siswa lainnya didalam kelas. Sehingga ini akan sangat membantu guru BK dalam menciptakan dinamika kelas yang lebih baik.

Evaluasi sebagai tahap akhir dari layanan bimbingan klasikal tentunya dapat disempurnakan dengan teknologi. Menyimpan berbagai macam dokumen terkait layanan bimbingan klasikal yang sudah dilakukan dapat memanfaatkan dropbox. Hal ini dilakukan untuk memiliki cadangan file yang mana dapat diakses oleh sesama guru BK. Dengan demikian, dilakukannya penyimpanan file dan membagi informasi ini akan sangat membantu guru BK dalam proses administrasi. Terkait dengan evaluasi layanan itu sendiri, dapat dilakukannya konsultasi kepada sesama guru BK, atau para ahli untuk dilakukannya evaluasi kegiatan yang sudah dilakukan oleh guru BK. Konsultasi tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan Skype, Facebook, Twitter dan lain sebagainya. Ini akan sangat membantu dalam menilai kualitas dari guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada dasarnya, guru BK saat ini perlu melihat perkembangan teknologi yang ada. Perkembangan teknologi saat ini menuntut guru BK untuk terus menguasai dan memperkaya pengetahuan terkait teknologi guna untuk mengembangkan layanan dan kompetensi yang ada diterapkan dan dimilikinya. Dengan demikian, guru BK akan mampu memberikan layanan yang lebih efektif.

Berbagai layanan diberikan oleh guru BK, salah satunya adalah layanan bimbingan klasikal. Saat ini layanan bimbingan klasikal masih dikatakan kurang efektif, dan hal ini dikarenakan masih banyak guru BK yang mulai dari persiapannya hingga pelaksanaannya. Dengan demikian, berdasarkan perkembangan teknologi tadi, guru BK perlu mengoptimalkan layanan bimbingan klasikalnya.

Ada berbagai macam teknologi yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan klasikal baik sebelum pelaksanaan hingga evaluasi layanan yang sudah dilakukan. Teknologi ini dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsi dan kegunaannya. Dengan demikian, diharapkan melalui teknologi yang ada, layanan yang diberikan kepada siswa akan semakin optimal dan layanan yang diberikan akan mampu mengembangkan potensi siswa secara lebih optimal.



Saran

Untuk Penulis berikutnya

Perlunya untuk memperdalam penulisan dan menganalisis lebih lanjut terkait teknologi yang akan datang dikemudian hari. Hal ini dilakukan untuk terus memperbaiki teknologi yang mana dirasa memungkinkan untuk digunakan dalam layanan bimbingan klasikal. Dengan demikian, layanan yang diberikan akan benar-benar mengikuti perkembangan zaman

Untuk guru BK

Perlunya untuk mulai mempelajari teknologi yang ada. Hal ini perlu dilakukan untuk mengoptimalkan layanan bimbingan klasikal yang sudah disusun sebelumnya oleh guru BK. Dengan demikian, guru BK hanya perlu menambahkan teknologi dalam layanan bimbingan klasikal dirasa kurang begitu efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviani, Sari & Denok Setiawati, 2018, Pemanfaatan Wayang Profesi dalam Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Wawasan dan Kesiapan Karir Kelas Olahraga (Vii-A) di SMPN 3 Gresik, *Jurnal BK UNESA*, Vol 8
- ASCA, 2016, *The ASCA National Model Implementation Guide: Foundation, Management and Accountability*. Author, Alexandria, VA
- Bhakti, C. P., Urbayatun, S., & Maryani, I, 2016, The Pedagogical Communication Skill of Senior High School (SHS) Teachers in North Maluku Province, Indonesia, *atmosphere*, Vol. 5 p.8
- Bhakti, Caraka Putra & dkk, 2018, Blended Learning: Metode Alternatif Dalam Layanan Bimbingan Klasikal, *Prosiding Online seminar nasional dan Workshop Bimbingan dan konseling 2018 UNISKA*
- Bhakti, Caraka Putra, 2017, Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa, *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol.1
- Depdiknas, R. I, 2008, *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, diperbanyak oleh Jurdi PPB-FIP, UPI Bandung untuk Lingkungan Terbatas ABKIN*. DepDikNas RI, Bandung
- Fandini, Shella Hario & Budi Purwoko, 2018, Pengembangan Adobe Flash Sebagai Media Layanan Informasi Peminatan Studi Lanjut Sma dan Sederajat untuk Siswa Kelas IX SMPN 5 Sidoarjo, *Jurnal BK UNESA*, Vol.8
- Ismail, SM, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, RaSAIL Media Group, Semarang
- Surapranata, Sumarna, 2015, *Pedoman Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru*, Kemendiknas, Jakarta
- Ziomek, 2016, *School Counseling Classroom Guidance: Prevention, Accountability, and Outcomes*, Counseling and Professional Identity, America.

HASIL CEK_C20_PROSIDING UPGRIS

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
2	Ariadi Nugraha. "Strategi layanan bimbingan dan konseling dalam mereduksi sikap negatif tentang seks bebas", <i>Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling</i> , 2017 Publication	1%
3	Gandung Satriyono, Pamadya Vitasgoro. "PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 4 KEDIRI", <i>Ekonika : Jurnal ekonomi universitas kadiri</i> , 2018 Publication	1%
4	Submitted to UI, Springfield Student Paper	1%
5	mafiadoc.com Internet Source	1%
6	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
7	journal.iaimnumetrolampung.ac.id	

Internet Source

1 %

8

journal.kurasinstitute.com

Internet Source

1 %

9

seminar.fkip.uad.ac.id

Internet Source

1 %

10

fip.unesa.ac.id

Internet Source

1 %

11

Submitted to University of Northampton

Student Paper

1 %

12

ppj.uniska-bjm.ac.id

Internet Source

1 %

13

es.scribd.com

Internet Source

1 %

14

Submitted to Valdosta State University

Student Paper

1 %

15

pt.scribd.com

Internet Source

1 %

16

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

17

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

18

journal.stkip-andi-matappa.ac.id

Internet Source

<1 %

19	www.neliti.com Internet Source	<1 %
20	www.adisetyo.com Internet Source	<1 %
21	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
22	conference.um.ac.id Internet Source	<1 %
23	docobook.com Internet Source	<1 %
24	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	<1 %
25	id.123dok.com Internet Source	<1 %
26	konselor.blog.uns.ac.id Internet Source	<1 %
27	link.springer.com Internet Source	<1 %
28	nabilajilan14.wordpress.com Internet Source	<1 %
29	www.kaskus.co.id Internet Source	<1 %
30	www.matrapendidikan.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On